

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara bermakna dalam kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan dapat diartikan sebagai seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan yakni bimbingan, pengajaran dan atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara bermakna dalam kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan dapat diartikan sebagai seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan yakni bimbingan, pengajaran dan atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan

lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara bermakna dalam kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan dapat diartikan sebagai seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan yakni bimbingan, pengajaran dan atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara bermakna dalam kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan dapat diartikan sebagai seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan yakni bimbingan, pengajaran dan atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pendidikan jasmani, aktivitas fisik merupakan salah satu ciri khusus yang harus ada sebagai penanda pendidikan jasmani. Dalam pendidikan jasmani, kalau anak tidak bergerak berarti belum melakukan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran yang disajikan di sekolah, menggunakan aktivitas fisik dengan persentase yang lebih banyak digunakan sebagai media pembelajaran, maka proporsi psikomotor lebih banyak proporsinya dalam pembelajaran pendidikan jasmani dibanding dengan kawasan kognitif dan afektif. Aktivitas fisik

(jasmani) akan berhasil apabila dilakukan berdasarkan prinsip yang benar, memiliki isi, strategi yang digunakan tepat, dan dilakukan evaluasi secara tepat. Pembentukan karakter berada pada tahap asosiasi; peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan fisik sebanyak mungkin melalui permainan dan olahraga, sehingga karakternya akan terbentuk.

Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi diajarkan dalam program pendidikan jasmani dan olahraga. Pengajaran alasan-moral dan nilai-nilai olahraga itu melibatkan penggunaan strategi tertentu yang sistematis. Dalam aktivitas olahraga syarat dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, sportivitas, disiplin, dan kepemimpinan. Karakter merupakan sebuah konsep dari moral, yang tersusun dari sejumlah karakteristik yang dapat dibentuk melalui aktivitas olahraga, antara lain: rasa terharu (*compassion*), keadilan (*fairness*), sikap sportif (*sport-personship*), integritas (*integrity*) (Weinberg & Gould, 2003:527). Semua nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui ketaatan atau kepatuhan seseorang dalam berkompetisi sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku pada cabang olahraga yang digelutinya. Di dalam peraturan permainan melekat semangat keadilan dan tuntutan kejujuran para pelaku olahraga saat menjalankan pertandingan.

Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal ini tentu saja akan memberikan dampak pada pembelajaran PJOK di SDK Yaswari

Lobus diantaranya pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana tatap muka. Hal ini berpengaruh dengan pola pikir guru PJOK dengan peserta didik dimana pembelajaran dialihkan dengan sistem daring. Permasalahan yang tampak adalah model pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan kondisi pada kuota internet peserta didik.

Pembelajaran PJOK ini juga merubah administrasi guru yang awalnya tatap muka disesuaikan dengan masa pandemi covid-19, disamping protokol kesehatan juga keselamatan dalam mengerjakan tugas berupa gerakan fisik. Permasalahan selanjutnya adalah piranti *handphone* peserta didik kebanyakan belum punya dan mengandalkan milik orangtua. Kerjasama guru PJOK dengan orangtua terhambat karena permasalahan pekerjaan sehingga tugas yang diberikan kepada peserta didik banyak yang tidak dikerjakan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SDK Yaswari Lobus Kabupaten Timor Tengah Selatan, bahwa pada masa pandemi (Covid-19) ini ada beberapa dari peserta didik masih kurang mencerminkan karakter yang baik. Misalnya, siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa juga kurang menghargai orangtua, serta kurang bertanggung jawab dalam mematuhi peraturan di sekolah dan siswa sering memaki-maki teman sebayanya pada saat bermain bersama. Proses pendidikan karakter di sekolah ini yang dijalankan oleh tenaga pendidik menjadi salah satu objek penelitian peneliti karena melihat kondisi karakter yang terjadi di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Begitu juga pada penerapan sistem pembelajaran PJOK di sekolah SDK Yaswari Lobus yang masih minim karena hanya satu Guru yang selalu eksis dalam menerapkan materi kepada siswa, seketika guru-Nya kesibukan maka proses pembelajaran akan diberikan pada guru lain yang notabennya bukan besar ilmunya. Untuk meningkatkan wawasan siswa maka peranan guru harus memaksimalkan sistem pembelajaran kepada siswa. Namun hingga saat ini proses pembelajaran yang terjadi pada sekolah SDK Yaswari Lobus sudah sangat baik karena guru melakukan tugas nya dengan baik akan tetapi yang menjadi faktor utama yang membuat karakter siswa semakin menurun adalah masa pandemic covid-19. Ada 40% siswa SDK Yaswari Lobus yang sudah tidak sesuai dengan harapan dalam menempuh pendidikan pada umumnya, karena ketika siswa tersebut diberikan tugas pekerjaan rumah siswa tersebut tidak melakukan pengerjaan tugas sesuai dengan yang di targetkan sehingga dengan demikian dapat berdampak pada peningkatan belajar siswa SDK Yaswari Lobus rendah.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu orang tua siswa bernama Benedikta Banmeni dan guru sekolah SDK Yaswari Lobus bernama Egi Ja mengungkapkan, bahwa selama masa pandemi (Covid-19) karakter anaknya jauh berbeda sekali dengan sebelumnya. Misalnya anaknya selalu memakai HP lalu meminta diisi data setiap seminggu sekali dan itupun tidak menggunakan pulsa atau data yang diisi untuk bekerja tugas yang guru berikan akan tetapi dimanfaatkan untuk kegiatan lain seperti bermain Tik- tok dan menonton

Youtube dan masih banyak siswa yang ketika ditemukan atau ditegur oleh guru dan orang tua masih menganggap biasa-biasa saja. Hal ini mengakibatkan penguasaan siswa terhadap materi kurang sempurna dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan kurang berhasil dengan baik sehingga hasil belajar tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal = 75). (Permendiknas no. 20 tahun 2007), menentukan KKM setiap mata pelajaran merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi”** di SDK Yaswari Lobus.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dikemukakan suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum nampaknya karakter siswa di SDK Yasawari Lobus dalam mengikuti Pembelajaran PJOK pada masa Pandemi.
2. Belum adanya dampak dari karakter siswa SDK Yaswari Lobus dalam mengikuti Pembelajaran PJOK pada masa Pandemi.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahannya tidak terlalu luas, maka dalam penelitian perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka permasalahan yang diteliti dibatasi dalam "Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan karakter siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah: untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Memberi tambahan pengetahuan kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam meningkatkan karakter siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa Pandemi.
 - b. Memberi pengetahuan kepada penulis lain, yang ingin melakukan penulisan yang berhubungan dengan penulis ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai sumber informasi dan dapat di jadikan bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri. Sekaligus untuk memperbaiki kualitas diri sebagai pendidik professional dalam upaya meningkatkan karakter siswa.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya meningkatkan karakter siswa sehingga dapat merubah perolehan peringkat yang lebih maksimal.

c. Bagi sekolah

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan karakter siswa agar lebih efektif dan efisien.

d. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengintegrasikan ketrampilan dan pengetahuan serta memnuhi salah satu persyaratan gelar serjana strata (S1) dalam bidang pendidikan guru PJOK.